



BAB III

TINJAUAN WILAYAH / KAWASAN

Perencanaan dan perancangan sebuah bangunan sangat dipengaruhi dengan lokasi bangunan tersebut berada. Bangunan olahraga bertipe *sport center* yang berlokasi di Yogyakarta apabila dikaji secara mendalam sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut dapat berpengaruh secara langsung, maupun secara tidak langsung terhadap keberadaan bangunan *sport center* tersebut. Aspek-aspek yang mempengaruhi keberadaan sport center diharapkan dapat mendukung agar bangunan tersebut dapat memenuhi fungsi utama bangunan sebagai bangunan olahraga dan fungsi penunjangnya sebagai wadah rekreasi bagi masyarakat sekitar, dan tidak menutup kemungkinan untuk wilayah yang lebih luas. Aspek-aspek tersebut, meliputi kondisi fisik, kebijakan otoritas, dan kondisi elemen perkotaan Provinsi DI Yogyakarta, Kabupaten Sleman, hingga ke tingkat Kelurahan Maguwoharjo.

3.1. Tinjauan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kedudukan Kota Yogyakarta sejak kemerdekaan hingga masa sekarang adalah menjadi ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono X. Kota Yogyakarta pada masa sekarang juga merupakan ibukota Provinsi DI Yogyakarta yang dipimpin oleh seorang Wali Kota. Wilayah Pemerintah Kota Yogyakarta terbagi atas 14 wilayah Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RT, dan 2.532 RT.

3.1.1. Letak Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta

Letak wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terbentang antara 110°24'19" sampai 110°28'53" Bujur Timur dan 07°15'24" sampai 07°49'26" Lintang Selatan. Wilayah DIY dialiri tiga buah sungai dari arah utara ke selatan, yaitu Sungai Winongo yang terletak di bagian barat kota. Sungai Code terletak di bagian tengah dan Sungai Gadjah Wong terletak di bagian timur. Secara keseluruhan Kota Yogyakarta berada di daerah dataran lereng Gunung Merapi, dengan kemiringan yang relatif datar (antara 0-3 %) dan pada ketinggian 114 meter di atas



permukaan air laut. Adapun wilayah kota yang luasnya 32,50 km² di sebelah utara dibatasi oleh Kabupaten Sleman, di sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Sleman dan Bantul, di sebelah selatan oleh Kabupaten Bantul dan sebelah barat oleh Kabupaten Sleman¹. Batas-batas kota tersebut sebenarnya mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dari masa kerajaan, kolonial, kemerdekaan, dan masa-masa mutakhir.



Gambar 3.1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012

DI Yogyakarta berpenduduk 3.400.397 jiwa dan terbagi ke dalam 5 Daerah Tingkat II, yaitu:

- Kotamadya Yogyakarta, yang merupakan Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kabupaten Sleman, dengan Ibukota Beran.
- Kabupaten Gunungkidul, dengan Ibukota Wonosari
- Kabupaten Bantul, dengan Ibukota Bantul
- Kabupaten Kulonprogo, dengan Ibukota Wates

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di

¹ www.yogyaklik.com



sebelah Utara. Empat Kabupaten dan satu Kotamadya DIY terdiri dari Kecamatan, 438 kelurahan atau desa dan 5122 dusun. Provinsi Yogyakarta berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain:

- Timur : Kabupaten Wonogiri
- Utara : Kabupaten Klaten
- Barat : Kabupaten Purworejo
- Selatan : Laut Selatan (Samudra Hindia)

3.1.2. Kondisi Klimatologis Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebagai wilayah yang berada di daerah garis khatulistiwa maka Yogyakarta beriklim tropis sebagaimana iklim Indonesia secara umum, dengan kelembapan tinggi, dan curah hujan yang cukup. Suhu udara rata-rata di Yogyakarta adalah 26°, namun di beberapa bagian daerah Kaliurang suhu dapat mencapai di atas 10°C, sedangkan untuk daerah pantai suhu dapat mencapai 28°C.

3.1.3. Geologi dan Jenis Tanah Daerah Istimewa Yogyakarta

Kondisi Geologi Yogyakarta terbagi menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan dimana endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% dari seluruh wilayah, jenis tanah didominasi oleh regosol dan batuan dasar vulkanik yang secara umum tingkat kesuburannya bagus².

3.1.4. Hidrologi dan Hidrogeologi Daerah Istimewa Yogyakarta

Secara umum wilayah DIY adalah wilayah yang tidak pernah kekurangan air ini dikarenakan terdapat air tanah dan system air permukaan yang didukung dan selokan mataram, kedalaman air tanah kurang dari 15 meter dengan kualitas air yang banyak mengandung unsur Fe dan Mn, curah hujan rata-rata 1500-4000 mm/tahun dan kelembapan 82-88%, potensi wilayah khususnya bagian utara

² www.yogyatourism.com



bedasarkan pertimbangan lingkungan hidup adalah sebagai kawasan respon primer lereng kaki merapi³.

3.1.5. Penggunaan Tanah Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan luas wilayah 574.82 km², 45,23% digunakan sebagai lahan persawahan 30,86% digunakan sebagai lahan pekarangan 9,03% sebagai lahan tegalan dan 14,88% digunakan sebagai jalan, selokan, sungai yang mayoritas penggunaan adalah lahan pertanian dan ruang terbuka. Ruang terbangun 40% dari luas total Kabupaten Sleman (dengan koefisien dasar atau KDB yang sangat longgar)⁴.

3.1.6. Kondisi Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta

Beberapa kali sensus penduduk terakhir menunjukkan jumlah penduduk Yogyakarta rata-rata mengalami peningkatan. Penyebaran penduduk di beberapa daerah di Yogyakarta cukup bervariasi yang dipengaruhi oleh letak kondisi geografis, perekonomian dan tingkat kemajuan daerah⁵.

3.2. Tinjauan Kawasan (Kabupaten Sleman)

3.2.1. Kawasan Terpilih

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada disisi utara. Wilayah Kabupaten Sleman membentang dari Sungai Opak pada sisi timur sampai Sungai Progo pada sisi barat dan perbatasan Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunung Kidul pada sisi selatan, dan pada sisi utara sampai dengan lereng Gunung Merapi yang termasuk 10 besar gunung teraktif di dunia berketinggian 2.968 meter. Dengan posisi tersebut menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah hulu dari Propinsi DIY.

³ www.bapeda_pemda-DIY.go.id.

⁴ www.bapeda_pemda-DIY.go.id.

⁵ www.bapeda_pemda-DIY.go.id.



3.2.2. Kondisi Kawasan

3.2.2.1. Kondisi Administratif

Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas adalah 57.482 Ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80 km²), dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 km, Timur-Barat 35 km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Padukuhan.

3.2.2.2. Kondisi Geografis-Geologis

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara 107° 15' 03" dan 100° 29' 30" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 03" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa tengah; sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2.3. Kondisi Sosial Budaya

Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman sebagai bagian integral dari Daerah Istimewa Yogyakarta tidak dapat terlepas dari kawasan-kawasan bawahan seperti Daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta sosial ekonomi masyarakat, pengembangan pembangunan Kabupaten Sleman lebih diarahkan sebagai pusat pendidikan dan kepariwisataan DIY.

Banyaknya potensi wisata seperti candi dan gunung Merapi sangat mendukung peningkatan pendapatan daerah Sleman. Menurut data statistik Pendapatan Daerah Tahun 2009, penduduk di daerah Kecamatan Sleman merupakan wilayah penduduk yang memiliki pendapatan paling tinggi diantara beberapa kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Untuk Kecamatan Depok, merupakan kecamatan dengan mayoritas penduduknya merupakan pekerja kantor, pelajar, dan rumah tangga dengan sisanya sebagai petani. Kepadatan penduduk pada kawasan Depok dapat dikatakan sedang dan agak tinggi karena masih merupakan daerah yang berkembang.

Penyediaan sarana dan prasarana olahraga sangat didukung oleh potensi-potensi Kawasan Sleman, serta mendukung kebutuhan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan akan olahraga dengan sarana-sarana rekreatif pendukung di tengah kesibukan sehari-hari. Perancangan bangunan *sport center* pada kawasan ini sangat mendukung kebutuhan olahraga dan rekreasi bagi masyarakat sekitar Sleman maupun bagi wisatawan mancanegara.

3.2.2.4. Peraturan Kawasan

Menurut Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Sleman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031, terdapat banyak sekali kawasan-kawasan strategis nasional yang dapat menjadi pendukung bangunan publik pada kawasan-kawasan Kabupaten Sleman. Wilayah Kabupaten Sleman sendiri sebagian besar merupakan kawasan perkotaan dengan adanya kawasan strategis nasional berupa Kawasan Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko, Kawasan Teknologi Tinggi, Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, dan lain-lainnya.

Perencanaan *Sport Center* di kawasan Sleman merupakan sebuah tempat atau wadah untuk mendukung kegiatan olahraga dan rekreasi bagi masyarakat sekitar Sleman agar dapat meningkatkan kesehatan dan kreativitas berolahraga, karena memang olahraga sudah menjadi kebutuhan dan menjadi kegiatan rutin di waktu luang sebagian masyarakat Sleman maupun di luar Sleman. Secara tidak langsung *sport center* ini diharapkan mampu menarik perhatian bagi masyarakat yang tidak suka berolahraga untuk mau melakukan aktivitas olahraga dan dapat memberikan motivasi yang lebih bagi masyarakat yang gemar berolahraga. Fungsi dalam *Sport Center* di kawasan Sleman ini dibagi menjadi fungsi utama dan fungsi penunjangnya sebagai wadah rekreasi olahraga bagi masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan untuk wilayah yang lebih luas.



3.2.2.5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kawasan Sleman didominasi oleh sarana pendidikan seperti perguruan-perguruan tinggi, dan sarana prasarana rekreasi seperti Museum Gunung Merapi, dan lain-lain. Sarana dan Prasarana olahraga telah ada beberapa, tetapi masih sedikit sekali yang dapat memanfaatkan potensi Kawasan Sleman sebagai kawasan pendidikan dan wisata.

Sarana dan prasarana yang ada di sekitar Kecamatan Depok berupa terminal Condong Catur, Bandar Udara Adisucipto, serta sebagian besar dilalui oleh Jalan Ring Road Utara, sehingga Kecamatan Depok dilalui oleh jalur bus Trans Jogja yang merupakan jalur bus komuter di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat pula sarana transportasi umum lainnya berupa taksi, bus kota, ojek, dan becak di sekitar Kecamatan Depok

3.3. Tinjauan Lokasi Sport Center

3.3.1. Lokasi Terpilih

Maguwoharjo adalah sebuah kelurahan atau desa yang terletak di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Desa Maguwoharjo terletak pada $7^{\circ}46'21''$ LS dan $110^{\circ}25'30''$ BT, dengan luas wilayah $15.010.800 \text{ m}^2$, dengan jumlah penduduk sebesar 25.125 jiwa. Nama Maguwoharjo diambil dari nama lapangan terbang yang ada di wilayah ini yakni lapangan terbang Meguwo, yang sekarang lebih dikenal dengan Bandar Udara Adisucipto. Selain Bandar Udara Adisucipto, beberapa obyek vital yang terdapat di wilayah ini diantaranya adalah: Kampus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan Stadion Internasional Maguwoharjo.

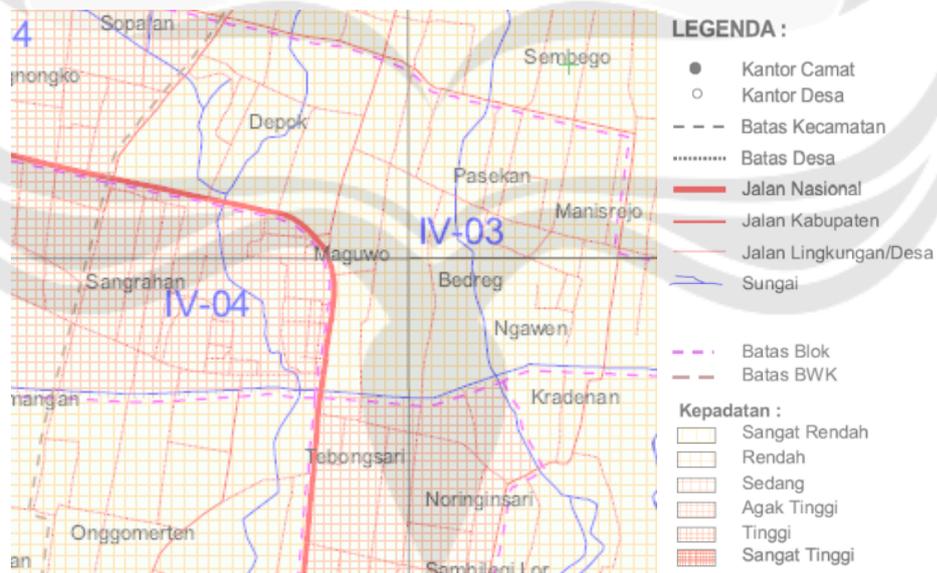


3.3.2. Kondisi Lokasi

3.3.2.1. Kondisi Administratif

Desa Maguwoharjo semula merupakan wilayah yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan dan 2 (dua) kampung, masing-masing adalah: Kelurahan Kembang, Kelurahan Nayan, Kelurahan Tajem, Kelurahan Paingan, Kelurahan Padasan, Kampung Pengawatrejo, Kampung Blimbingsari. Berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka 5 (lima) Kelurahan dan 2 (dua) kampung tersebut kemudian digabung menjadi 1 Desa yang otonom dengan nama Desa Maguwoharjo. Secara resmi Desa Maguwoharjo ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan.

- Utara : Desa Wedomartani (Kec. Ngemplak)
- Timur : Desa Purwomartani (Kec. Kalasan)
- Selatan : Desa Tegaltirto (Kec. Berbah)
- Barat : Desa Caturtunggal



Gambar 3.2. Potongan Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman

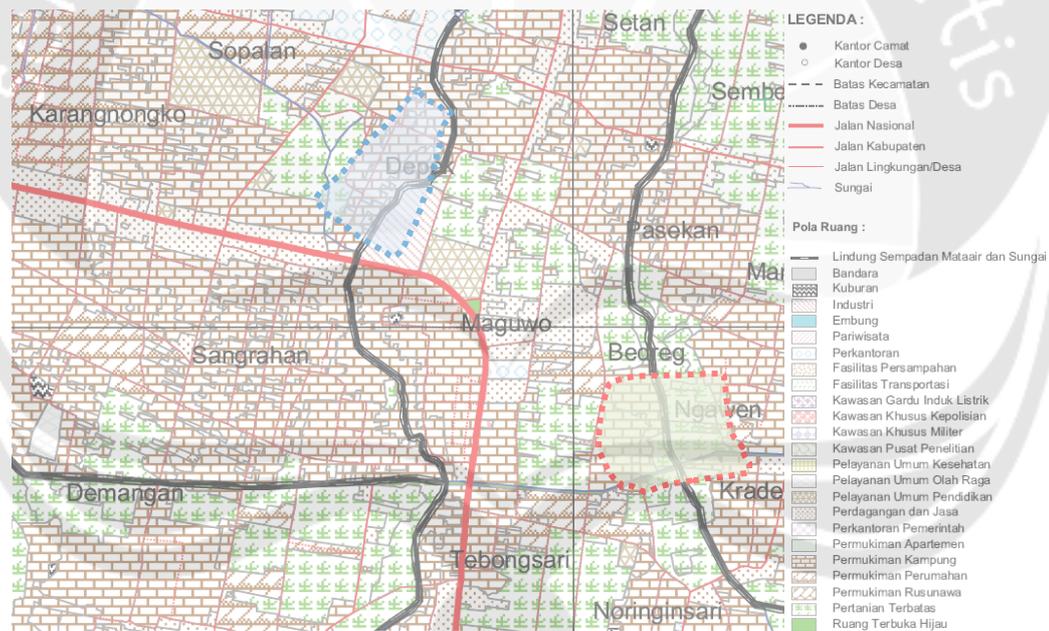
Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012



Daerah Maguwoharjo termasuk daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang sedang pada Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman 2012. Perencanaan sebuah bangunan *sport center* pada daerah Maguwo dapat mendukung fasilitas olahraga bagi masyarakat sekitar seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pembangunan pada sekitar daerah Maguwoharjo

3.3.2.2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial di daerah Maguwoharjo sebagian besar didominasi oleh permukiman perumahan dan permukiman kampung. Daerah Maguwoharjo sendiri termasuk dalam wilayah Kabupaten Sleman yang masih banyak terdapat ruang terbuka hijau dibandingkan wilayah lainnya. Pemanfaatan lahan untuk fungsi perdagangan, olahraga, dan kesehatan masih sangat sedikit.



Gambar 3.3. Potongan Peta Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Sleman

Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012

Pemanfaatan lahan untuk pengadaan *sport center* dengan fungsi yang mengarah ke fungsi olahraga dan rekreatif dapat menampung kebutuhan masyarakat sekitar Maguwoharjo akan olahraga dan kesehatan.



3.3.2.3. Peraturan Pemerintah

Peraturan Pemerintah (Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012) terkait lokasi yang berada di daerah Maguwoharjo, antara lain :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 40-60%
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1,2 – 2,0 dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 40%
3. Tinggi Bangunan Maksimal 33 m berdasarkan radar untuk pesawat terbang
4. Rooi bangunan garis sempadan bangunan 10 - 14m
5. Rooi sungai = 0,5 dari lebar badan sungai diukur dari bibir sungai.

Menurut Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Desa MaguwoHarjo, Lokasi yang terpilih berdekatan dengan kawasan permukiman kampung dan perumahan, kawasan komersial, serta dekat dengan area ruang terbuka hijau yang dibutuhkan sebagai bagian dari sebuah perencanaan *sport center*.

3.4. Tinjauan Site (Tapak) Sport Center

Pada rancangan pembangunan *sport center*, pemilihan site harus memenuhi berbagai macam kriteria, karena apabila pemilihan lokasi tidak sesuai, maka penggunaan *sport center* tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Risdianto (2005), kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh lokasi yang akan digunakan sebagai *sport center*, yaitu:

- a. Mudah dalam Pencapaian (*Access*)
Mudah dalam pencapaian dalam arti dapat dilalui oleh jalur transportasi baik umum maupun pribadi dan dekat dengan jalan raya primer.
- b. Area Parkir
Area parkir kendaraan harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan pengelola yang akan menggunakan fasilitas olahraga pada *sport center* pada waktu atau jam-jam tertentu.



c. Bebas dari Daerah Industri

Lokasi harus bebas dari area atau kawasan industri yang dapat mengganggu aktivitas pada *sport center*.

d. Bebas dari Sumber Asap, Kebisingan dan Bau

Lokasi tersebut harus bebas dari dampak asap pabrik, kebisingan, dan sumber bau berupa sampah ataupun hal semacamnya yang dapat mengganggu aktivitas di dalam *sport center*.

e. Sesuai dengan Tata Kota Daerah Tersebut.

Bangunan *sport center* harus sesuai dengan tata kota yang telah ditentukan oleh pemerintah kota setempat, sehingga semua jenis bangunan dapat dikelompokkan sesuai dengan fungsinya.

f. Merupakan Wilayah yang sejuk

Lokasi diharapkan dapat memberikan udara bersih bagi pengguna *sport center*, karena dasar dari olah raga yaitu menciptakan hidup yang sehat jasmani dan rohani.

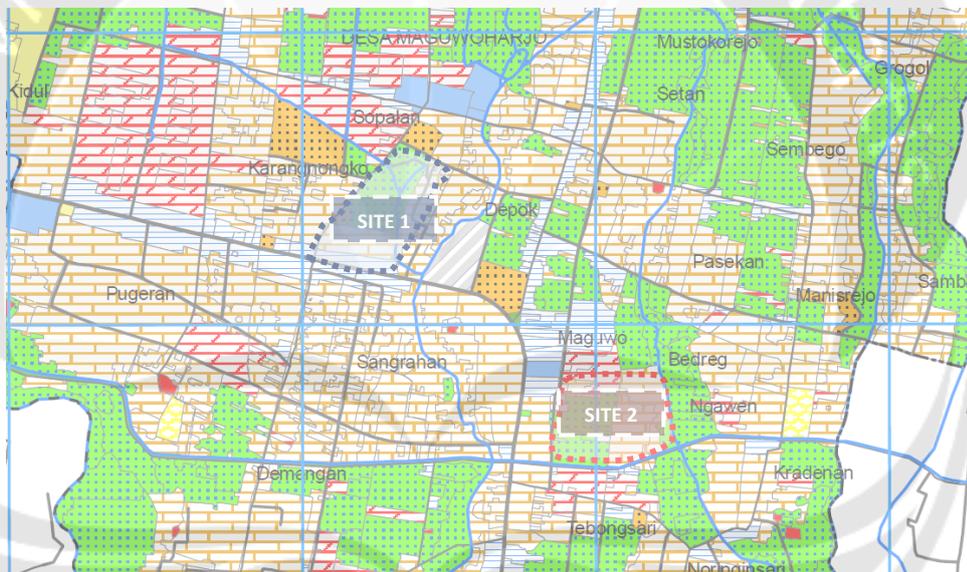
3.4.1. Alternatif Pemilihan *Site* (Tapak)

Berdasarkan kriteria pemilihan tapak, terdapat dua buah alternatif tapak. Dua alternatif tapak terletak pada daerah Maguwoharjo dan merupakan lahan terbuka hijau yang masih kosong. Pemanfaatan ruang di sekitar tapak umumnya masih banyak digunakan untuk area permukiman warga, komersial, dan pelayanan umum pendidikan. (Peta Pemanfaatan Ruang Desa Maguwo, Kecamatan Luasan pada kedua alternatif tapak cukup untuk memenuhi kriteria-kriteria untuk perencanaan sebuah bangunan olahraga atau *sport center*).



Gambar 3.4. Alternatif Site (Tapak) di Maguwo

Sumber: www.googleearth.com



Gambar 3.5. Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Desa Maguwo Harjo, Kecamatan Depok 2007

Sumber : Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012



1) Alternatif Site (Tapak) 1



Gambar 3.6. Alternatif Site (Tapak) 1

Sumber: www.googleearth.com

Data umum tapak:

- Tapak berada di Jalan Nangka IV, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Yogyakarta
- Tapak berada pada area pinggir kota dengan jarak \pm 25-30 menit dari Kawasan Malioboro
- Tapak terletak dengan Stadion Maguwo dan berada pada sekeliling area permukiman warga
- Luasan tapak \pm 16.500 m²

Alasan penentuan lokasi alternatif tapak 1:

- Alternatif tapak 1 terletak pada daerah Maguwo, Kecamatan Sleman yang merupakan wilayah administratif yang diperuntukan untuk sarana pendidikan, olahraga, dan kesehatan.
- Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas untuk perencanaan sebuah bangunan *sport center*.
- Memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan, seperti area parkir yang luas, jauh dari pusat kota yang rentan kebisingan, bebas dari daerah industri, dan membutuhkan udara yang segar & sejuk.



2) Alternatif Site (Tapak) 2



Gambar 3.7. Alternatif Site (Tapak) 2

Sumber: www.googleearth.com

Data umum tapak:

- Tapak berada di Jalan Sembada, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Yogyakarta
- Tapak berada pada area pinggir kota dengan jarak ± 30 menit dari Kawasan Malioboro
- Tapak terletak dengan Stadion Maguwo dan berada pada sekeliling area permukiman warga
- Luasan tapak $\pm 14.400 \text{ m}^2$

Alasan penentuan lokasi alternatif tapak 2:

- Alternatif tapak 2 terletak pada daerah Maguwo, Kecamatan Sleman yang merupakan wilayah administratif yang diperuntukan untuk sarana pendidikan, olahraga, dan kesehatan.
- Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas dan pemandangan area terbuka hijau yang menarik pada sekitar tapak untuk perencanaan sebuah bangunan *sport center*.
- Memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan, seperti area parker yang luas, jauh dari pusat kota yang rentan kebisingan, bebas dari daerah industri, dan membutuhkan udara yang segar & sejuk.



- Pertumbuhan pembangunan bangunan komersial & perkantoran, dan permukiman warga yang berkembang pada sekitar tapak mendukung perencanaan bangunan *sport center*.

3.4.2. Penentuan *Site* (Tapak) Terpilih

Untuk menentukan tapak terpilih dilakukan dengan melakukan nilai/*score* pada masing-masing alternatif tapak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Nilai / *Scoring* Alternatif Tapak

No	Kriteria dan Bobot	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2
1	Lokasi dan Posisi (40%)	3,2	3,6
2	Aksesibilitas (Sirkulasi-Parkir) (25%)	1,8	2,2
3	Bebas dari Kawasan Industri (10%)	0,9	0,7
4	Fasilitas Umum (15%)	1,2	1,3
5	Luasan Tapak (5%)	0,45	0,4
6	Persebaran Fasilitas-fasilitas pendukung (komersial, kesehatan, dll) (5%)	0,3	0,45
Total Nilai		7,85	8,65

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Keterangan:

- Penilaian dengan Range 1-10
- Nilai/*score* yang akan ditotal dikalikan dengan bobot kriteria tapak

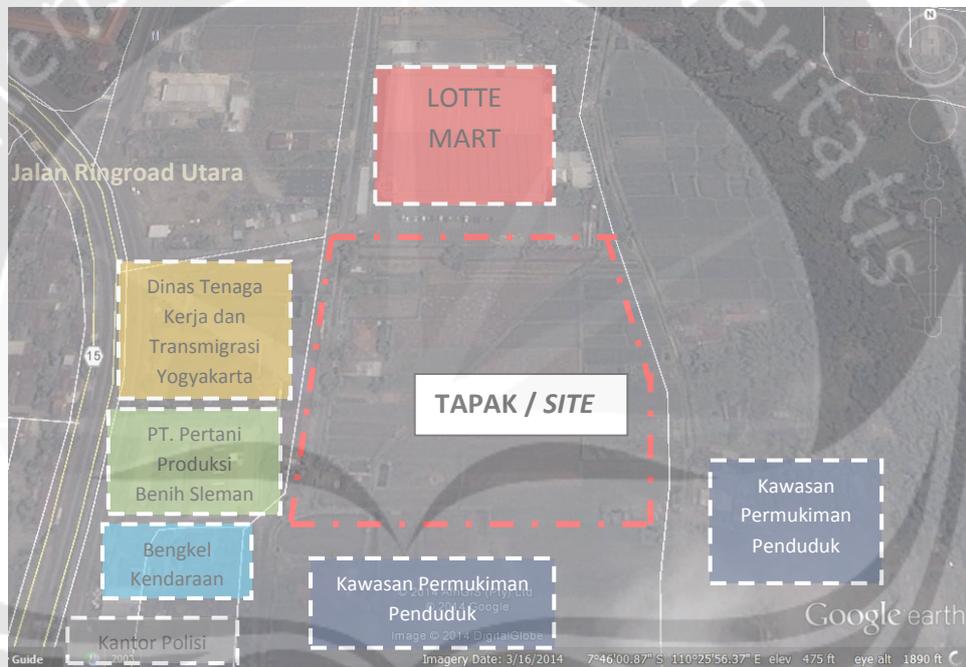
Berdasarkan penilaian pada tabel diatas, maka tapak terpilih yaitu alternatif tapak 2 yang terletak pada Jalan Sembada, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Alternatif tapak 1 memiliki nilai yang cukup baik, namun terdapat beberapa kekurangan pada beberapa kriteria yang ditentukan:



- Aksebilitas pada area sekitar tapak yang masih kurang luas untuk sirkulasi kendaraan berskala besar seperti bus.
- Setiap sisi pada tapak yang terdapat permukiman warga menghalangi kebutuhan ruang-ruang sport center yang membutuhkan pemandangan terbuka ke area terbuka hijau.
- Jarak fasilitas-fasilitas pelayanan umum pendukung yang tidak berada dekat dengan lokasi tapak.

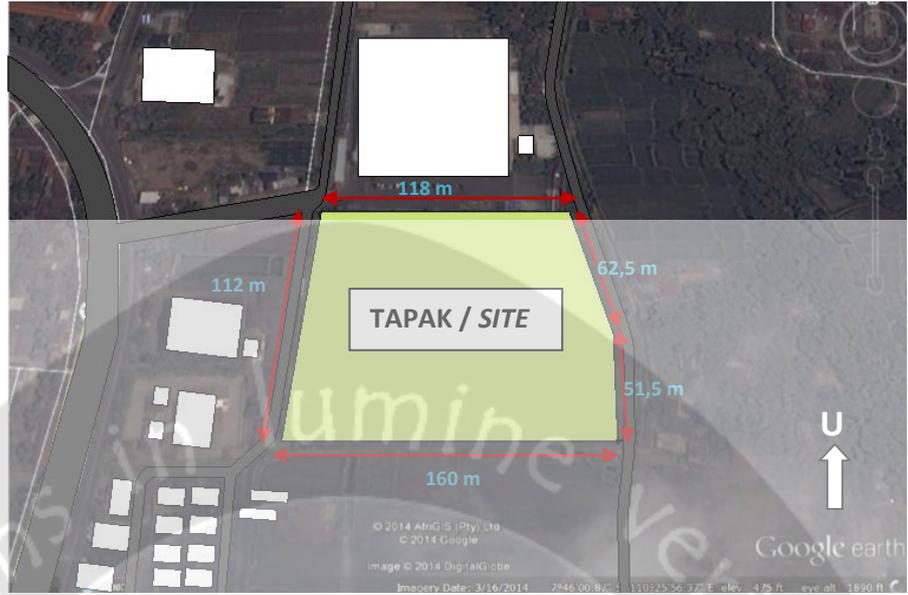
3.4.3. Kondisi Site (Tapak) Terpilih



Gambar 3.8. Posisi Site (Tapak) di Maguwo

Sumber: www.googleearth.com

Lokasi tapak yang terpilih berada tepat pada sisi selatan dari Lotte *Mart* Maguwo dan berada pada sisi timur dari gedung Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta, PT Pertani, Kantor Polisi, serta berada di dekat permukiman penduduk. Kondisi *site* (lokasi) masih merupakan lahan hijau terbuka yang masih digunakan untuk bersawah dan dikelilingi oleh jalan arteri sekunder yang dapat dilalui mobil minibus (2 jalur). Posisi tapak dapat diakses langsung dari jalan Ringroad utara melalui jalan masuk keluar yang sama dengan jalan yang dilalui kendaraan untuk mengakses ke Lotte *Mart* Maguwo.



Gambar 3.9. Ukuran Tapak (Site) di Maguwo

Sumber : www.googleearth.com



Gambar 3.10. Kondisi di Sekitar Tapak

Sumber : dokumen pribadi